

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan pemaparan data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Peneliti melakukan penggalian data yang telah diperoleh pada tanggal 26 Maret - 13 Mei Tahun 2018 di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

##### **1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.**

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang tidak sesuai dan telah melanggar norma-norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat yang dilalukan oleh para remaja, baik norma hukum, norma sosial, dan norma agama. Begitu pula yang terjadi di Desa Bogoran telah terjadi beberapa bentuk-bentuk kenakalan remaja. Bapak Ihsanuddin S.E selaku Kepala Desa Bogoran mengatakan bahwa di Desa Bogoran bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini yaitu masalah minuman keras, penyalahgunaan narkoba, anak-anak kecil mengendarai sepeda motor sebelum mempunyai SIM dan masalah remaja merokok:

Sebenarnya bentuk kenakalan remaja itu bervariasi mas tergantung sifat-sifat dari remaja tersebut. Kalau di Desa Bogoran ini yang Nampak jelas akhir-akhir ini yaitu seperti minum-minuman keras, biasanya mereka itu minumannya ramai-ramai apalagi kalau pas hari-hari besar seperti malam tahun baru dan waktu Agustusan itu pasti ada remaja-remaja yang mabuk-mabukan. Kalau masalah narkoba kemarin sih sempat ada kasus, sebenarnya dia bukan asli warga sini tapi dia baru menikah dengan perempuan asli desa Bogoran dan akhirnya tinggal di Desa sini. Dia sudah bukan lagi tingkat pemakai tapi sudah tingkat pengedar. Alhamdulillahnya kok jajaran kepolisian langsung tanggap menangkapnya di rumahnya dengan di grebek. Istrinya sempat kaget karena tidak mengetahui bahwa suaminya kayak gitu. Dia juga sempat membagi-bagikan jenis pil kecil-kecil gitu kepada remaja, awalnya dia mengebosi membelikan minum-minuman keras kemudian dia memberikan pil tersebut kepada remaja, seperti itu kata warga sekitar sana. Ada juga masalah remaja SMP yang sudah mengendarai sepeda motor untuk transportasi sehari-hari bahkan yang masih SD pun juga ada mas. Masalah merokok juga banyak mas, nanti kalau anda observasi pasti banyak yang anda temui tentang remaja dibawah umur yang ugal-ugalan naik motor dan yang merokok.<sup>96</sup>

Desa Bogoran ini terbagi menjadi 3 kasunan, yaitu dusun Krajan, di dusun Krajan inilah letak pemerintahan Desa Bogoran, kemudian dusun Branjang yang terletak di tengah-tengah Desa Bogoran, dan yang paling atas yaitu dusun Gambar. Di setiap dusun di Desa Bogoran memiliki bentuk kenakalan remaja yang berbeda-beda sesuai dengan usia dan tingkat jenjang pendidikan. Bapak Ihsanuddin menjelaskan bahwa yang paling parah terjadinya kenakalan remaja yaitu di dusun Branjang, untuk yang di kasunan Krajan dan kasunan Gambar bentuk kenakalan remaja sudah sedikit menurun.

Yang pertama di dusun Krajan, Bapak Slamet juga menambahkan bahwa di dusun Krajan bentuk kenakalan remaja sudah menurun seperti

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Kepala Desa bapak Ihsanuddin, tanggal 26 Maret 2018

perzinahan, mabuk-mabukan dan pencurian, tetapi masih ada bentuk kenakalan remaja yang masih tergolong ringan seperti tidak patuh terhadap orang tua yang dilakukan oleh remaja SMP dan SMA:

Iya mas memang benar untuk dusun Krajan yang saya lihat memang sudah menurun. Seperti perzinahan, mabuk, nyuri itu sudah gak ada, tidak seperti tahun 2009 kebawah. Akan tetapi untuk anak yang tidak patuh kepada orang tua masih ada. Beberapa bulan yang lalu anak remaja RT sebelah situ memaksa orang tuanya untuk membelikan sepeda motor, kan sekarang musimnya motor-motor jadul seperti CB itu, dia juga sering membentaki ibunya karena bapaknya kerja di luar pulau, itu salah satunya, sebenarnya juga masih banyak di dusun sini yang berani kepada orang tuanya. Kalau mabuk-mabukan itu sudah jarang kalau anak sini.<sup>97</sup>

Akan tetapi setelah peneliliti melakukan wawancara dengan salah satu warga dusun Krajan bernama bapak Suparno berbeda dengan penuturan bapak Slamet, beberapa tahun yang lalu ada kasus hamil di luar nikah yang dilalukan oleh remaja putri yang masih duduk di bangku SMA, ia dihamili oleh 5 remaja laki-laki, kemudian untuk menentukan siapa yang harus bertanggung jawab untuk menikahi remaja tersebut orang tuanya sepakat untuk melakukan pelotrean. Yang lebih parah lagi ada remaja putri yang hamil diluar nikah akan tetapi orang tua dan masyarakat sekitar tidak mengetahui bahwa remaja tersebut sedang hamil, ia ketahuan kalau sedang hamil diluar nikah ketika tiba-tiba ia melahirkan. Bapak Suparno juga mengatakan bahwa beberapa bulan yang lalu ada remaja putra yang menghamili salah satu remaja putri dari luar Kecamatan:

Setiap tahun di desa sini selalu ada kasus hamil diluar nikah, kebanyakan masih sekolah di jenjang SMA. Kalau gak salah 4 tahun yang lalu mas ada remaja putri yang katanya dihamili oleh 4

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Slamet, tanggal 26 Maret 2018

apa 5 remaja gitu, sehingga remajanya itu ”dilotre” supaya siapa yang akan menjadi bapak dari si bayi. Ada juga remaja putri yang hamil tapi ketahuannya setelah melahirkan bahkan orang tuanya pun juga gak tau kalau putrinya sedang hamil karena badannya yang gemuk, tau-taunya setelah dilarikan ke bidan karena perutnya merasa sakit. Yang baru-baru ini ada remaja putra yang menghamili remaja putri yang beda kecamatan dia masih SMA.<sup>98</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai remaja berinisial “N” bahwa bentuk kenakalan remaja usia SMA yaitu mabuk-mabukan, biasanya sering dilakukukan pada hari-hari besar seperti bulan Agustus dan juga malam tahun baru, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Yang sering kalau remaja SMA sini mabuk-mabukan mas, biasanya mereka pesta miras itu setiap ada Agustusan dan juga saat malam tahun baru gitu sambil bakar-bakar ayam. Biasanya gitu itu iuran mas, sepakatnya berapa, kalau pas malam tahun baru itu pasti minumnya sampai pagi-pagi sebelum adzan subuh. Anak-anak biasa ngumpulnya disitu dijembatan situ mas.<sup>99</sup>

Sedangkan usia anak yang masih duduk dibangku SD di dusun Krajan bentuk kenakalanya yaitu mengendarai sepeda motor sebelum mempunyai SIM, ugal-ugalan dan juga tanpa memakai standar keamanan saat berkendara, seperti yang diungkapkan oleh bapak Suparno salah satu warga dusun Krajan, bahwa jalan didepan rumahnya selalu digunakan kebut-kebutan oleh anak-anak yang masih SD dikarenakan jalan didepan rumahnya lurus dan lumayan panjang:

Kerap dijalan depan sini digunakan untuk kebut-kebutan, “jumping-jumping” gitu mas. Karena jalannya datar dan lurusnya lumayan jauh. Pernah dulu itu ada gerombolan remaja yang “jumping-jumping” kemudian jatuh masuk parit, warga yang melihatnya ya tidak ada yang nolongin malah di “sukurkan”.<sup>100</sup>:

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan bapak Suparno, tanggal 29 Maret 2018

<sup>99</sup>Wawancara dengan remaja “N”, tanggal 2 April 2018

<sup>100</sup>Wawancara dengan bapak Suparno, tanggal 29 Maret 2018

Sedangkan bentuk kenakalan di dusun Branjang sangat bervariasi, setelah melakukan wawancara dengan salah satu remaja, berinisial “E” salah satu remaja dusun Branjang, peneliti menemukan kasus baru yang dilakukan oleh remaja Desa Bogor diusia SD dan SMP yaitu mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan dan juga merokok, sedangkan bentuk kenakalan remaja SMA yaitu mabuk-mabukan dan juga membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung serta ada juga remaja putri yang merokok di lingkungan sekolah, serta hamil diluar nikah. Berikut hasil wawancaranya:

Apa ya mas yang paling sering kalau disini ya, kalau usia SMA mabuk-mabukan gitu, kemudian naik sepeda motor ugal-ugalan, biasanya yang ugal-ugalan itu anak-anak SD yang baru bisa naik sepeda dan anak SMP mas karena masih senang-senengnya naik sepeda, terus ada juga anak kecil-kecil merokok itu juga ada bahkan cewek merokok juga ada mas dia melakukannya disekolah dan difoto oleh temannya, fotonya juga sempat menyebar kok. Kalau bolos sekolah juga ada mas remaja sini bahkan cewek pun juga ada yang membolos. Yang lebih parahnya lagi hamil diluar nikah mas.<sup>101</sup>

Untuk bentuk kenakalan anak SD di dusun Branjang salah satunya yaitu merokok diatas diperkuat seperti yang dituturkan oleh salah satu warga bernama ibu Sarmi yang mempunyai sebuah toko tempat remaja-remaja membeli rokok, ironisnya yang membeli rokok di warungnya ibu Sarmi itu bukan remaja-remaja SMA, SMP saja tetapi remaja SD juga ada yang merokok:

Di Desa Bogor khususnya di lingkungan sini hampir semua remaja merokok mas. Saya tau karena biasanya mereka membeli rokok itu di toko saya sini. Bahkan ada juga anak yang masih kecil

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan remaja putra “E”, tanggal 4 April 2018

masih kecil SD juga merokok, biasanya mereka beli “utilan” karena tidak punya uang untuk beli 1 bungkus. Sebenarnya sih saya juga tidak mau menjual rokok kepada anak-anak SD, tapi ya mau gimana namanya juga orang cari rezeki mas, siapa saja yang beli ya harus dilayanin.<sup>102</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa peneliti pernah menemui beberapa remaja dusun Branjang yang masih duduk di bangku SMP yang merokok. Pada waktu itu peneliti menemukan remaja SMP sepulang sekolah kemudian mereka mampir dan nongkrong disalah satu warung kopi dan mereka merokok bersama dengan teman-temannya. Tidak hanya remaja SMP saja yang merokok tetapi peneliti juga pernah menemui anak SD yang sedang meminta rokok kepada salah satu remaja SMP, ironisnya remaja remaja SMP tersebut juga memberikan rokok kepadanya.<sup>103</sup>

Sedangkan bentuk kenakalan remaja usia SMA, seperti penuturan remaja berinisial “E” diatas diperkuat dengan pengakuan remaja putri berinisial ”V”, ia mengaju bahwa sering membolos sekolah hanya untuk kerumah teman dan bermain ke tempat wisata di daerah Trenggalek, dia mengaku bahwa dari rumah sudah berpakaian lengkap layaknya akan pergi ke sekolah supaya orang tuanya tidak curiga kalau dia akan membolos:

Bolos sekolah pernah mas hehehe. Biasanya sebelum paginya membolos, malamnya sudah direncanakan dulu sama teman-teman, saya membolos tidak hanya dengan teman-teman perempuan saja tapi juga ada yang laki-laki. Yang paling parah saya membolos itu seminggu hanya masuk sekolah cuma 2 hari hehehe. Biasanya saya membolos titu pergi kerumah teman numpang tidur kalau gak gitu ke pantai. Orang tua saya tidak tau kalau saya membolos karena

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan ibu Sarmi, tanggal 3 April 2018

<sup>103</sup>Observasi kenakalan remaja merokok, tanggal 10 April 2018

dari rumah saya pakai seragam lengkap. Akan tetapi sebelum sampai sekolah saya mampir dulu kerumah teman saya untuk menitipkan surat palsu biasanya alasannya sakit kalau gak gitu ya urusan keluarga. Tapi sekarang guru saya sudah tidak percaya lagi dengan surat saya, karena sudah terlalu sering bolos mungkin hehehe.<sup>104</sup>

Dari penuturan seorang remaja “E” bahwa selain remaja putra ada juga di Desa Bogoran remaja putri yang merokok didalam lingkungan sekolah dan kemudian difoto oleh temannya sehingga fotonya tersebut tersebar. Peneliti sempat mencari tau dan akhirnya berhasil mewawancari remaja putri tersebut yang berinisial “V”. Ia mengaku memang pernah merokok tetapi hanya coba-coba yang di paksa oleh temannya:

Pernah mas, awalnya ya coba-coba pas di acara musik SKA, kalau diacara musik kayak gitu kan biasa toh cewek ngrokok. Kemudian saya dikasih sama teman saya ya saya terima hanya untuk mengakrabi teman. Disekolah juga pernah, disekolah itu saya di paksa oleh teman saya mas kemudian difoto katanya hanya iseng-iseng saja gitu. Tapi sekarang saya udah gak ngrokok lagi mas karena takut di marahi orang tua lagi hehehehe.<sup>105</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi foto remaja putri yang merokok di lingkungan sekolah.

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan remaja putri “V”, tanggal 5 April 2018

<sup>105</sup>Wawancara dengan remaja putri “V”, tanggal 5 April 2018



Gambar 4.1 remaja putri Desa Bogor merokok di sekolah.<sup>106</sup>

Selain itu bentuk hamil diluar nikah yang terjadi di dusun Branjang, didukung dengan pengakuan salah satu tokoh masyarakat dusun Branjang bapak Nursalim yang mengatakan bahwa tetangganya yaitu remaja putri juga baru ada yang terkena kasus hamil diluar nikah:

Baru ini ada tetangga saya remaja putri yang hamil diluar nikah mas 1 minggu yang lalu saja dinikahkan. Dia masih kuliah di salah satu Perguruan Tinggi di luar kabupaten Trenggalek, mungkin yang menghamili ya teman kuliahnya. Padahal kalau dirumah dia ya sopan kalau ketemu saya sering menyapa, saya juga kaget tiba-tiba kok di nikahkan, oow ternyata sudah gitu.<sup>107</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pengakuan remaja putri berinisial “N”, ia mengaku bahwa ia sudah pernah melakukan hubungan layaknya suami istri bersama dengan pacarnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan “N” berikut ini:

Iya mas pernah sekali, awalnya sih cuma tidur-tiduran dikamar sama pacar saya, waktu itu kan sepi rumahnya. Terus saya diajak liat film gitu, kemudian saya awalnya dipaksa sama pacar saya untuk melakukan gitu tapi namanya juga sudah sayang mau

<sup>106</sup>Dokumentasi remaja putri merokok, tanggal 5 April 2018

<sup>107</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Nursalim, tanggal 28 Maret 2018



diapain aja ya nurut aja mas hehehe. Tapi sekarang kalau diajak gitu lagi saya tolak mas karena takut kalau sampai hamil.<sup>108</sup>

Selain kenakalan-kenakalan diatas yang terjadi di Dusun Branjang yaitu penyalahgunaan Narkoba. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Nur Salim selaku tokoh masyarakat, bahwa telah ada kasus narkoba yang dilakukan oleh remaja Branjang, bukan hanya sekedar pemakai tetapi sudah sebagai pengedar. Lebih parahnya lagi ia membagi-bagikan pil kepada remaja-remaja sekitar yang masih sekolah, berikut hasil wawancaranya:

Tahun yang lalu belum lama juga ada masalah narkoba mas sebenarnya dia bukan asli warga sini tapi dia baru menikah dengan perempuan asli desa Bogor dan akhirnya tinggal di desa sini. Dia sudah bukan lagi tingkat pemakai tapi sudah tingkat pengedar. Alhamdulillahnya kok jajaran kepolisian langsung tanggap menangkapnya di rumahnya dengan di grebek. Istrinya sempat kaget karena tidak mengetahui bahwa suaminya kayak gitu. Dia juga sempat membagi-bagikan jenis pil kecil-kecil gitu kepada remaja sini yang masih sekolah, awalnya dia mengebosi membelikan minum-minuman keras kemudian dia memberikan pil tersebut kepada remaja, seperti itu kata warga sekitar.<sup>109</sup>

Untuk kenakalan remaja yang terjadi di dusun Gambar hanya remaja-remaja merokok dan mengendarai motor dibawah umur, untuk kasus kenakalan seperti hamil diluar nikah, mabuk-mabukan, pencurian sudah tidak ada lagi, seperti pengakuan bapak Mukhlis berikut:

Alhamdulillah untuk remaja-remaja di sini sudah aman dan terkendali mas, seperti mabuk-mabukan, pencurian, hamil itu sudah tidak ada, ya sebelumnya saya minta maaf didusun sini Alhamdulillah sudah tidak seperti dusun-dusun yang lain di Desa Bogor ini, karena mayoritas remaja sini mondok semua, bahkan ada juga yang mondok di luar Trenggalek, akan tetapi yang sulit di

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan remaja putri "N", tanggal 2 April 2018

<sup>109</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Nursalim, tanggal 28 Maret 2018

hilangkan kebiasaan remaja sini merokok mas, selain itu juga belum punya SIM sudah mengendarai motor. Karena lokasi sekolah SMP dan SMA jauh mas, sehingga saat kelas 6 SD itu sudah diajari sepeda motor.<sup>110</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pengakuan remaja berinisial “H”, ia menuturkan bahwa kenakalan di dusun Gambar hanya remaja merokok:

Kalau dulu skitar 2012 kebawah remaja-remaja mabuk itu banya mas disini, akan tetapi setelah ada kejadian remaja overdosis sampai sekarang saya tidak menemui remaja mabuk-mabukan di lingkungan sini, tetapi kalau kenakalan seperti merokok itu rata-rata remaja sini merokok, anak SMP pun juga merok tapi masih sembunyi-sembunyi dari orang tuanya.<sup>111</sup>

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti juga menemukan remaja-remaja yang masih SMP yang belum mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM) mengendarai sepeda motor ketika sekolah dengan disertai tidak menggunakan helm, baik mengendarai sepeda motor sehari-hari, baik untuk pergi ke sekolah maupun untuk bermain dengan teman-temannya. Peneliti juga pernah melihat secara langsung anak yang masih SD berbonceng 4, ada juga yang mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan (*jumping-jumping*), dan memodifikasi sepeda motor tidak sesuai dengan standar kepolisian. Padahal aturan yang berlaku untuk dapat mengendarai sepeda motor yaitu harus mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM), dan syarat mempunyai SIM minimal harus berusia 17 tahun, tentu aturan ini tidak bisa dipenuhi oleh remaja yang masih SMP bahkan SD.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Mukhlis, tanggal 7 April 2018

<sup>111</sup>Wawancara dengan remaja “H”, tanggal 6 April 2018

<sup>112</sup>Observasi remaja mengendarai sepeda motor sebelum memiliki SIM, pada tanggal 12 April 2018

Berikut ini merupakan dokumentasi foto remaja dusun gambar yang mengendarai sepeda motor dengan berboncengan 4 dan juga tanpa di lengkapi oleh standar keamanan saat berkendara.



Gambar 4.2 remaja mengendarai sepeda motor berboncengan 4<sup>113</sup>

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dituturkan orang tua yang bernama Tumiati, ia mengizinkan anaknya yang masih SMP mengendarai sepeda motor ke sekolah dikarenakan kesibukan orang tua dirumah sehingga tidak ada yang mengantar ke sekolah:

Iya mas anak saya masih SMP kalau pergi kesekolah ya memakai sepeda motor karena tidak ada yang mengantarkan. Bapaknya kerja di luar pulau dan saya sendiri sibuk mengurus rumah tangga dan cari rumput untuk makan kambing. Terpaksa dia saya izinkan naik sepeda motor sendiri meskipun juga tidak tega mas. Karena kalau lihat anak sekarang ini bawa motornya mesti kebut-kebutan.<sup>114</sup>

Selain bentuk benakala remaja diatas secara umum yang terjadi di Desa Bogoran, selama penelitian, peneliti mewawancarai beberapa remaja, mereka semua mengaku sudah pernah pacaran. Akan tetapi ada beberapa

---

<sup>113</sup>Dokumentasi remaja mengendarai sepeda motor dengan berboncengan 4, tanggal 12 april 2018

<sup>114</sup>Wawancara dengan ibu Tumiati, tanggal 9 April 2018

remaja yang pacaran sampai melebihi batas seperti cium bibir, pegang kemaluan dan bahkan ada juga yang pernah melakukan hubungan layaknya suami istri. Seperti yang dipaparkan oleh remaja berinisial putri berinisial “H” dia menuturkan bahwa mulai pacaran sudah sejak kelas 1 SMP dan sampai sekarang sudah lebih dari 10 kali berganti-ganti pasangan:

Ya kalau remaja pacaran itu sudah biasa mas, saya juga pacaran kok. Saya pacaran sudah mulai dari kelas 1 SMP hehehe awalnya ya iseng-iseng aja gara-gara sering chat-chat dari hp terus timbullah rasa suka hihi. Kalau dihitung-hitung sih dari awal saya pacaran sampai saya kelas 3 SMA ini ganti-ganti pacar ya lebih kalau 10 kali hehe. Kalau liat cowok yang perhatian dikit pada saya ya saya pasti “baper” dan berpaling hehe namanya juga masih labil.<sup>115</sup>

Remaja berinisial “V” juga mengaku bahwa ia pernah pacaran akan tetapi sudah melampaui batas wajar seperti cium bibir dan sampai memegang kemaluan. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Eeeemmm, pernah sih mas hehehe. Awalnya sih cuma cium bibir doang terus keterusan sampai meraba-raba. Kalau risih sih risih mas, tapi ya gimana lagi namanya juga suka sama suka hihi. Kadang kalau pas saya gak “mood” gitu ya saya tolak kalau dia meraba-raba. Biasanya saya begitu pas dirumah saja, pas waktu sepi orang tua tidak ada dirumah.<sup>116</sup>

Pacaran bagi remaja memanglah hal yang wajar dan lumrah karena mereka sudah mempunyai insting untuk suka terhadap lawan jenis. Akan tetapi mereka tidak atau belum sadar bahwa melalui pacaranlah yang merupakan pintu awal remaja bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan remaja putra “H”, tanggal 6 April 2018

<sup>116</sup>Wawancara dengan remaja putra “V”, tanggal 5 April 2018

tergolong bebas atau bisa juga melakukan perzinahan seperti yang telah dilakukan oleh remaja “N”.

Selain kasus pacaran peneliti sempat menanyakan tentang kepemilikan video porno kepada beberapa remaja. Karena melalui film-film porno tersebut yang mungkin dapat menimbulkan remaja melakukan pergaulan bebas yang bisa di lampiaskan dengan pacarnya. Ternyata semua remaja yang peneliti wawancarai sudah pernah menonton video porno. Salah satunya remaja berinisial “R”, dia mengaku menyimpan beberapa video-video porno di laptopnya, ia mendapatkan video-video tersebut dari teman-temannya dan ada juga yang dari hasil mendownload melalui internet:

Punya mas saya simpan di laptop, kalau di HP gak ada. Biasanya saya lihat pas saya “suwung” kalau tidak gitu ya pas malam hari waktu mau tidur, kalau pas tidak bisa tidur biasanya saya liat gitu. Saya dapat film-film gitu dari teman-teman saya yang di kirim lewat aplikasi *Share-it*, dan aja juga yang saya download sendiri di situs-situs porno yang belum di blokir.<sup>117</sup>

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Bogoran sangat beragam, mulai dari yang paling ringan seperti, tidak patuh terhadap orang tua, pacaran, mengendarai sepeda motor tidak sesuai dengan standar keamanan, merokok, pergaulan bebas, hingga yang paling berat yaitu pesta minuman keras, hamil diluar nikah akibat perzinahan serta penyalahgunaan narkoba.

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan remaja putra “R”, tanggal 6 April 2018

## **2. Factor-faktor kenakalan remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.**

Setiap bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja selalu ada faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja mengapa melakukan bentuk kenakalan tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepala Desa Bogoran bapak Ihsanuddin S.E, beliau menuturkan bahwa di Desa Bogoran ini kenakalan remaja banyak dipengaruhi dari luar diri remaja atau dari pergaulan dengan teman-teman sebayanya dan selain itu juga karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak serta kurangnya pendidikan dalam lingkungan keluarga:

Biasanya remaja disini ini yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bergaul seperti teman-teman sebayanya. Meskipun ada juga yang karena ditinggal orang tuanya kerja di luar pulau atau di luar negeri, terutama di tinggal oleh ibunya, sehingga kurangnya pendidikan di dalam keluarga. Karena yang paling dekat dengan anak itu ibu sehingga mudah memberikan pendidikan dalam keluarga terutama pendidikan keagamaan. Jika penanaman pendidikan keluarga itu kurang pasti dia diluar pasti juga salah dalam bergaul karena belum ada dasar atau pedoman untuk hidup di masyarakat.<sup>118</sup>

Faktor perekonomian keluarga juga sangat berpengaruh terhadap remaja. Baik perekonomian rendah maupun tinggi sangat mempengaruhi remaja apabila orang tua tidak mengawasi remaja dengan baik. Seperti yang di jelaskan oleh tokoh masyarakat bernama bapak Nur Salim:

Memang ekonomi keluarga juga bisa mempengaruhi kenakalan remaja mas apalagi yang perekonomiannya rendah, disini ada remaja yang sering membentaki orang tuanya karena ayahnya mencari nafkah di Papua dirumah hanya dengan ibunya.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Kepala Desa bapak Ihsanuddin, tanggal 26 Maret 2018

<sup>119</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Nur Salim, tanggal 28 Maret 2018

Bapak Slamet menambahkan bahwa keluarga yang ber perekonomiam mampu pun juga dapat mempengaruhi kenakalan remaja, karena dengan perekonomian tinggi orang tua telalu memanjakan anaknya dan juga kurangnya pengawasa orang tua terhadap anak karena sibuknya orang tua terhadap pekerjaannya, seperti yang dituturkan berikut:

Tidak tentu ekonomi rendah membuat anak nakal mas, disini ada anak orang kaya semau anaknya juga nakal, sering ugal-ugalan naik motor, pernah sama warga sini di lemparin batu karena naik motor bleyer-bleyer, kata salah satu remaja sini anaknya juga senang minum. Karena dia kalau minta apa saja yang di beri, pokoknya kalau masalah uang orang tuanya itu “los” motornya pun juga ganti-ganti padahal dia kalau lanjut sekolah masih SMP tapi sekarang dia tidak sekolah.<sup>120</sup>

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti, pada waktu itu peneliti menemukan remaja putri di Desa Bogoran yang ditinggal kerja orang tuanya di luar pulau. Anak tersebut malah seenaknya sendiri dirumah maupun dalam pergaulannya sehari-hari. Seperti halnya menemukan anak tersebut keluar malam bersama pacarnya kemujian juga merokok. Faktor ekonomi itulah yang menyebabkan orang tuanya mencari nafkah hingga keluar pulau, sehingga pengawasan dan kasih sayang orang tua terhadap anak menjadi berkurang, karena hal tesebutlah yang menyebabkan pergaulan anak tersebut menjadi bebas dan tidak terkontrol.<sup>121</sup>

Berdasarkan data RPJM Desa Bogoran tahun 2017, Tingkat perekonomian pendapatan rata-rata penduduk Desa Bogoran Rp. 500.000

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Slamet, tanggal 28 Maret 2018

<sup>121</sup>Observasi faktor ekonomi yang menyebabkan kenakalan remaja, tanggal 30 Maret

per bulan. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Bogor dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, kehutanan, bangunan/konstruksi, industri, transportasi, perdagangan, jasa pendidikan, kesehatan, kemasyarakatan, pemerintahan lain-lain Berdasarkan data yang ada, masyarakat rata-rata bermata pencaharian sebagai petani.

No	Lapangan Usaha Kepala Keluarga	VOL.	SAT
1	Pertanian (Padi & palawija)	712	Orang
2	Peternakan	62	Orang
3	Kehutanan & pertanian lain	128	Orang
4	Industri pengolahan	5	Orang
5	Bangunan / konstruksi	4	Orang
6	Perdagangan	25	Orang
7	Transportasi & Pergudangan	42	Orang
8	Jasa Pendidikan / jasa kesehatan / jasa kemasyarakatan, Pemerintahan	64	Orang
9	Lainnya	788	orang <sup>122</sup>

Table 4.1 perekonomian lapangan usaha kepala keluarga Desa Bogor

Selain faktor lingkungan dan dan perekonomian, faktor pendidikan keagamaan dalam keluarga pun terutama pada remaja sendiri sangat berpengaruh. Tokoh agama bernama bapak Muhlis menuturkan bahwa agama dalam keluarga itu sangat penting jika tidak di tanamkan sejak kecil pada diri remaja maka remaja tersebut tidak akan punya benteng untuk hidup bermasyarakat dan mudah tergodanya oleh pengaruh teman-temannya,

<sup>122</sup>Dokumentasi RPJM Desa Bogor tahun 2017



akan tetapi pemahaman orang tua tentang agama di Desa Bogoran juga kurang sehingga sedikit ilmu agama yang diajarkan kepada anak:

Pendidikan agama islam dalam keluarga jika tidak ditanamkan atau diajarkan pada anak sejak kecil waaaaah bahaya mas, anak akan mudah tergoda dengan perkembangan zaman. Sedikit orang tua yang mau mengajarkan agama pada anaknya yang sudah remaja mas. Padahal yang paling penting menanamkan agama itu ketika anak masuk usia SMP karena dia sudah mengetahui dunia luar dan disana akan menemukan hal-hal baru dan teman-teman baru. Jika orang tua acuh maka anak tersebut pasti terbawa oleh teman-temannya yang berpengaruh negatif. Kebanyakan disini orang tuanya pun juga kurang pemahaman agamanya. Sehingga tidak ada ilmu-ilmu agama yang diajarkan orang tua kepada anak. Dan anak sendiripun jika dia sudah lulus SD sudah jarang lagi yang mau mengaji mas, karena malu dan tidak ada temannya<sup>123</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga memanglah sangat penting bagi anak. Memang semua pendidikan dimulai dari keluarga, jika orang tua kurang atau tidak paham tentang agama maka si anak pun juga tidak akan mengaerti tentang agama. Dan jika anak kurang paham tentang agama maka akan mudah terkena godaan-godaan dari luar terutama teman sebaya dan teman sepermainannya yang menjerumuskan anak kearah yang negatif.

Pengaruh teman sebaya, teman sekolah memang sangat mempengaruhi remaja untuk melakukan bentuk-bentuk kenakalan, jika remaja tidak bisa menyaring teman-temannya yang mana bisa membawa dirinya kearah kebaikan. Faktor pergaulan sangat berpengaruh terhadap remaja, karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan diluar rumah yang lepas dari pengawasan orang tua. Tokoh masarakat bapak Nur Salim

---

<sup>123</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Muhlis, tanggal 7 April 2018

menuturkan bahwa remaja melakukan kenakalan karena dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya:

Di daerah sini yang paling banyak diipengaruhi dari luar si anak mas, contohnya teman bermainnya, teman sekolahnya atau pun teman kuliahnya. Kalau dirumah juga diajarkan tentang agama karena saya pernah mengetahui remaja tersebut di ajarkan sopan santun sama orang tuanya dinasehati untuk sholat dan lainnya tentang agama. Akan tetapi ya akhirnya tetap kalah dengan pengaruh dari teman karena anak itu lebih sering di luar rumah daripada di rumah, kalau pagi sekolah kemudian sepulang sekolah ya keluar lagi. Sehingga kalau sudah terpengaruh teman jika tidak sama-sama melakukan kenakalan maka akan diejek oleh temannya. Ada fakta disekitar sini mas, ada anak mabuk-mabukan gitu setelah ketahuan orang tuannya setelah di Tanya kenapa kok mabuk? Jawabnya pasti di ajak si itu diajak si itu. Ada juga remaja putri dia kuliah di salah satu universitas di luar Trenggalek, dia kalau dirumah ya sopan, ketemu orang yang lebih tua juga berbahasa, ke masjid juga rajin. Tapi dia malah hamil di luar nikah, yang menghamili juga teman kuliahnya. Berarti ini membuktikan memang pengaruh pergaulan sangat mempengaruhi remaja.<sup>124</sup>

Teman memang ada yang membawa si anak kearah kebaikan tapi tak jarang pula yang malah menjerumuskan si anak kearah yang negatif. Tergantung si anak tersebut bisa membentengi dirinya sendiri atau malah terjerumus ikut-ikutan temannya kearah yang negatif.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti mewawancarai langsung beberapa remaja faktor apa yang melatarbelakangi atau yang mempengaruhi remaja tersebut melakukan kenakalan. Yang pertama wawancara dengan remaja "A" dia mengaku pernah minum-minuman keras, ia minum-minuman keras karena pernah disakiti oleh mantan pacarnya sehingga membuat fikirannya menjari stress dan lari ke minuman

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Nur Salim, tanggal 28 Maret 2018

keras selain itu juga diajak oleh teman-temannya. Berikut hasil wawancaranya:

Pertama kali saya mabuk itu di ajak teman mas. Saya sempat menolak kemudian saya di ejek, ngejeknya gini “cah enom kok ora wani ngombe ecek” gitu mas kemudian saya di paksa-paksa terus dan akhirnya saya juga ikutan minum. Karena saya menghormati teman saya mas, cari teman itu susah kalau cari musuh tinggal di “pisuhi” gitu aja langsung jg musuh. Dan saya pernah minum juga karena saya di tinggal pergi oleh pacar saya mas, pikiran saya jadi kemana-mana, stress, akibatnya saya untuk menghilangkan fikiran tersebut saya minum mas. Biasanya gitu mas anak remaja kalau di putusin pacarnya larinya ke minuman keras.<sup>125</sup>

Maraknya remaja di Desa Bogoran yang mabuk-mabukan karena akses untuk mendapatkan minuman keras di Desa Bogoran sangatlah mudah karena berada di Desa tetangga yang berbatasan dengan Desa Bogoran yaitu desa Bendoagung. Biasanya remaja-remaja membeli jenis arak karena harganya sangat murah dan terjangkau kemudian dioplos dengan minuman berenergi, seperti yang diungkapkan oleh “A”:

Di Desa Bogoran sini tidak ada, adanya di Desa Bendoagung di rumahnya bapak “T”, pelanggannya bukan hanya dari remaja desa sini tetapi juga Desa-desa lain. Untuk jenisnya sangat banyak, biasanya remaja-remaja itu belinnya yang jenis arak yang harganya lumayan murah, 1 liternya kira-kira Rp. 25.000 an. Habis gitu juga di oplos mas dengan minuman-minuman yang berenergi mas supaya tidak terlalu pahit.<sup>126</sup>

Harga minuman keras jenis arak yang berharga lumayan murah itulah yang membuat remaja tidak terlalu berat untuk membelinnya karena sangat sesuai dengan kantong remaja. Selain itu banyaknya kasus remaja merokok di Desa Bogoran juga di latarbelakangi oleh beberapa faktor,

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan remaja “A”, tanggal 8 April 2018

<sup>126</sup>Wawancara dengan remaja “A”, tanggal 8 April 2018

remaja berinisial “B” yang masih duduk di bangku SMP, menuturkan bahwa ia merokok karena awalnya hanya coba-coba, seperti berikut ini hasil wawancara:

Awalnya sih hanya coba-coba mas liat temen ngrokok gitu kok kayaknya enak seperti bikin rileks, kemudian saya mencoba tetapi lama-lama saya menjadi kecanduan. Apalagi habis makan gitu kalau tidak ngrokok rasanya “kecut” mas dimulut. Biasanya saya beli rokoknya perbatang mas di warung kopi kalau beli 1 bungkus ya tidak ada ada uang.<sup>127</sup>

Berbeda dengan remaja berinisial “R” ia mengatakan bahwa ia merokok karena awalnya dipengaruhi oleh teman-temannya, akan tetapi orang tuannya pun juga malah mendukung anaknya merokok bahkan ayahnya juga memberi uang untuk beli rokok:

Saya merokok karena dulu dikasih sama teman saya diwarung kopi mas, katannya ngopi kalau tidak sama ngrokok itu keurang lengkap, seperti makan tapi tidak pakai lauk. Kemudian saya dikasih ya mau-mau aja namanya juga sama teman, sampai sekarang juga ngerokok, dirumah pun juga ngrokok orang tua saya juga izinin kok mas. Awalnya sih dimarahin mas sama orang tua, tapi orang tua saya juga ngokok jadi bisa buat alasan saya kenapa saya juga ngrokok hehehe. Akhirnya sekarang juga dibolehin, biasanya sama ayah saya, saya juga dikasih rokok 1 bungkus gitu pas rokok saya habis, kalau gak gitu ya dikasih uang untuk beli rokok.<sup>128</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu warga bapak Suparno, beliau menuturkan bahwa ada salah satu orang tua remaja yang mendukung anaknya merokok, berikut hasil wawancaranya:

Kebanyakan remaja merokok itu kerena mendapat pengaruh dari luar mas, seperti teman sepermainannya atau bahkan tempat-tempat mereka nongkrong. Ada juga yang didukung oleh orang tuannya mas. Biasanya kan kalau anak masih SMP SMA gitu kan

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan remaja “B”, tanggal 8 April 2018

<sup>128</sup>Wawancara dengan remaja “R”, tanggal 6 April 2018

orang tua tidak membolehkan anaknya merokok, tapi di sini ada orang tua yang malah mendukung anaknya merokok, biasanya dia ngasih anaknya rokok itu terang-terangan di depan orang-orang. Ini saya tidak mengada-ada tetapi ya memang saya melihat dengan kepala saya sendiri.<sup>129</sup>

Orang tua seharusnya bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya, sebab orang tua adalah panutan dan tokoh pendidik yang paling utama bagi anak di dalam lingkungan keluarga. Jika orang tua membebaskan anak untuk berlaku ke hal-hal yang negatif seperti kasus merokok di atas, maka anak akan mudah terjerumus ke bentuk-bentuk kenakalan yang lain. Seharusnya orang tua bisa menjadi panutan dan mampu membimbing anaknya supaya dapat melakukan hal-hal yang lebih positif, sebab masa remaja adalah masa dimana seorang anak mudah menerima pengaruh-pengaruh dari lingkungan baik yang bersifat positif maupun negatif.

Disisi lain seperti di era modernisasi saat ini media elektronik tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah *Handpone*. Bukan hanya orang dewasa yang mempunyai handpone tetapi sudah merambah ke remaja bahkan anak-anak yang masih kecil. Apalagi handphone di era modern seperti ini sudah dilengkapi oleh fitur-fitur yang canggih seperti aplikasi-aplikasi internet. Tentu saja ini bisa membawa remaja ke hal-hal yang positif untuk dunia pendidikan sebagai bahan pembelajaran atau bahkan juga dapat membawa remaja ke hal-hal yang negatif, sebab situs-situs negatif yang ada di internet.

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan bapak Suparno, tanggal 29 Maret 2018

Seperti kasus kepemilikan video-video porno pada handphone remaja yang peneliti temui selama penelitian di Desa Bogoran kecamatan Kampak. Hal ini diperkuat oleh pengakuan remaja berinisial “R”, bahwa ia memiliki beberapa video-video porno pada *handphone* nya yang diperoleh dari situs-situs porno di internet yang belum terblokir:

Punya mas hehehe, ada beberapa video gitu di hp saya, biasanya saya mendapatkannya dari mendownload di situs internet yang belum di blokir mas. Ada juga yang hasil kiriman dari teman-teman, biasanya di bagi lewat aplikasi Share-it. Saya mendownload video tersebut awalnya karena penasaran kemudian lama kelamaan menjadi kecanduan hehehe.<sup>130</sup>

Tentunya hal seperti ini tanpa sepengetahuan orang tua sebab kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan handphone. Selain itu orang tua di Desa Bogoran kurang memahami atau mengerti tentang pengoperasian *handphone android* yang dimiliki oleh anak-anak mereka, hal inilah yang menyebabkan kurangnya pengawasan sehingga anak menjadi bebas dalam penggunaan *handphone*. Seperti yang dituturkan oleh orang tua bernama ibu Parmi, berikut ini:

Sebenarnya saya juga takut mas pada dampak penggunaan HP, apalagi sekarang banyak video-video yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak yang biasanya didapat dari internet-internet. Sedangkan saya sendiri tidak mengerti bagaimana dalam menggunakannya, la wong buka kuncinya saja gak bisa kok mas hehehe bagaimana mau mengontrol HP anak. Mas sendiri juga lihat tadi anak saya pulang sekolah langsung masuk kamar sekarang mainan HP itu, saya suruh makan saja tidak mau kalau tidak di ambilkan, karena kalah dengan HP nya. Apalagi kalau malam sekarang sering keluar ke warung kopi mas katanya cari wifi, pulang nya juga malam-malam. Pokoknya belajarnya itu kalah dengan HP nya mas.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup>Wawancara dengan remaja “R”, tanggal 6 April 2018

<sup>131</sup>Wawancara dengan ibu Parmi, tanggal 9 April 2018

Hal diatas didukung dengan hasil pengamatan peneliti, ketika peneliti mewawancarai ibu Parmi, peneliti melihat secara langsung putranya pulang sekolah, ia langsung mengambil HP dan bermain game tanpa ganti baju. Ketika ibunya menasehatinya untuk segera ganti baju, makan siang kemudian sholat. Alih-alih menuruti perintah ibunya, ia malah membatah perintah ibunya kemudian masuk ke kamar dengan mengunci pintu kamarnya dan melanjutkan bermain game.<sup>132</sup>

Pengawasan orang tua terhadap penggunaan HP anak lebih ditekankan lagi dengan baik. Sebab jika sudah terlanjur seperti kasus diatas sudah sangat sulit ditangani, jika anak sudah kecanduan game online serta apabila rasa penasaran anak tentang hal-hal porno sudah melewati batas maka bisa saja dilakukan dengan lawan jenis yang disukai oleh anak seperti pacarnya.

### **3. Penanggulangan kenakalan remaja melalui Pendidikan Agama Islam di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.**

Kenakalan remaja sudah menjadi PR tersendiri bagi berbagai pihak seperti pemerintah, sekolah, masyarakat dan yang paling penting adalah keluarga, sebab keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak apalagi tentang keagamaan, jika pendidikan agama anak dalam keluarga kurang maka benteng anak dalam terjun ke lingkungan masyarakat sangat kurang sehingga mudah terjerumus dan terpengaruh hal-hal negatif dari

---

<sup>132</sup>Observasi peneliti kenakalan faktor HP, tanggal 15 Mei 2018

luar. Seperti yang di titurkan oleh kepala Desa Bogoran bapak Ihsanuddin S.E sebagai berikut:

Semua lapisan masyarakat mempunyai kewajiban bersama dalam menanggulangi kenakalan remaja mas. Bukan hanya pemerintah desa saja, kalau hanya pemerintah desa saja tidak bisa mampu atau kurang mampulah dalam membingbing banyaknya remaja di desa ini. Tetapi perlu adanya kerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat. Terutama adalah orang tua di dalam keluarga harus mengawasi pergaulan anak, sedangkan masyarakat sendiri juga harus menciptakan lingkungan yang positif. Sebab remaja adalah generasi penerus, apabila generasi penerusnya rusak maka moral negarapun juga akan rusak. Maka sebab itu sangat perlu adanya bimbingan terhadap semaja sejak dini.<sup>133</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan penuturan bapak Mukhlis, bahwa kerjasama antara orang tua, tokoh agama dan pemerintah desa merupakan faktor penentu dalam menanggulngi kenakalan remaja. Terutama pengetahuan tentang keagamaan perlu di galakkan untuk remaja oleh keluarga dan tokoh agama, karena masa remaja adalah masa dimana anak masih mencari jari diri sehingga anak masih mudah terpengaruh hal-hal dari luar. Sedangkan dengan pendidikan agama akan dapat membentengi remaja dari hal-hal yang tidak sesuai dengan perintah dan norma agama. Ia mengibaratkan remaja dan agama itu ibarat tanah, jika tanah itu tidak di kasih pagar maka sering dilewati orang. Tapi apabila rumah tersebut ada pagarnya maka tidak akan di lewati orang, sebagai berikut hasil wawancaranya:

Pendidikan agama itu penting sekali, kami selalu mengupayakan memberikan pendidikan agama kepada anak-anak muda dengan ikhlas mas, karena dengan anak-anak diarahkan ke pendidikan agama, mereka bisa membedakan mana yang baik dan buruk.

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Kepala Desa bapak Ihsanuddin, tanggal 26 Maret 2018



Istilahnya ini halal ini haram ini subhat. Setelah akhlak anak sudah baik, seumpama dijalan ada uang jatuh dan miliknya orang lain maka tidak diambil karena tahu itu miliknya orang lain karena wira'i. Agama bagi remaja sangat penting, saya peribahasakan seperti tanah jika tanah itu tidak di kasih pagar maka sering dilewati orang. Tapi apabila rumah tersebut ada pagarnya maka tidak akan di lewati orang. Dengan demikian apabila para remaja landasan agamanya kuat, mereka akan mempunyai benteng, tidak akan mendapat pengaruh-pengaruh dari temannya. Ketika akan melakukan kenakalan, mereka akan pikir-pikir dulu karena mempunyai landasan.<sup>134</sup>

Selain itu kepedulian orang tua untuk mengawasi anak-anaknya adalah faktor yang tidak kalah pentingnya dalam perkembangan jiwa atau kepribadian remaja. Orang tua dan keluarga adalah pihak yang paling mungkin mengawasi perilaku anak remaja di rumah. Dan setiap kali muncul penyimpangan dalam perilaku, sekecil apa pun itu orang tua segera menanganinya sebelum bertambah parah. Sepeti yang dituturkan oleh orang tua yang bernama bapak Suparno, bahwa beliau setiap hari selalu menasehati anaknya, sebelum anak keluar dari rumah beliau membiasakan anaknya untuk berpamitan dan memberitahu dengan siapa dia akan bermain, serta nilai-nilai akhlak selalu ditanamkan didalam rumah. Berikut hasil wawancaranya:

Kalau saya mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan mas, menasehati juga dengan agama. Dari kecil anak saya kalau berangkat sekolah itu saya ajarkan cium tangan, mau keluar rumah bermain dengan teman-temannya juga bermaitan. Sekarang anak saya sudah SMA kalau mau keluar masih tetap minta izin dulu karena sudah menjadi kebiasaan dari kecil, tetap kalau sekarang mau keluar sama temannya saya tanya dulu mau keluar sama siapa gitu, karena kebanyakan anak nakal itu terbawa

---

<sup>134</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Muhlis, tanggal 7 Mei 2018

oleh temannya. Jadi kalau keluarnya sama anak-anak yang baik ya saya izinkan.<sup>135</sup>

Berbeda dengan dengan ibu Sumirah, beliau memberikan pendidikan didalam keluarga dengan cara memberi contoh dan teladan kepada anaknya karena menurutnya orang tua adalah sebagai panutan dan teladan bagi anak-anaknya, apabila orang tua berperilaku laku baik sesuai dengan ketentuan syariat dan agama maka anak juga akan meniru perilaku orang tuanya:

Saya dalam mendidik anak tidak hanya memberikan nasehat-nasehat seperti menyuruh anak melakunan sholat, mengaji kemudian berjamaah di masjid, tanpa ada keteladanan dari orang tua itu percuma saja mas. Ibaratnya dinasehati diterima dari kuping kanan tapi keluar lewat kuping kiri, tidak ada yang masuk dan diterima oleh anak. Tapi kalau dengan contoh dan keteladanan maka anak akan malu-malu sendiri. Oh bapak ku rajin sholat jamaah di masjid masak kemarin saya dinasehati untuk sholat jamaah, maka si anak akan menerima nasehat tadi. Jadi apabila orang tua hanya menasehati tanpa memberikan contoh keteladanan, anak beranggapan, “alaah bapak wae gak sholat kok” pasti gitu. Jadi menurut saya contoh, panutan dan teladan orang tua itu penting bagi anak.<sup>136</sup>

Penanggulangan kenakalan remaja tidak cukup melalui orang tua didalam lingkungan keluarga saja akan tetapi kerjasama dengan pendidikan formal dan non formal seperti sekolah, TPQ, TPA, Madrasah Diniyah dan pondok pesantren, karena keluarga tidak mampu memberikan pengawasan di yang cukup bagi anak sebab kegiatan anak lebih banyak dilakukan di luar rumah.

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan bapak Suparno, tanggal 28 Maret 2018

<sup>136</sup>Wawancara dengan ibu Sumirah, tanggal 14 april 2018

Seperti pengakuan bapak Poniran, dia tidak mampu memberikan pendidikan agama kepada anaknya karena keterbatasan atau kurangnya pemahaman agama orang tua sehingga memondokkan anaknya disalah satu pesantren:

Jujur saya kalau memberikan pendidikan agama saya belum bisa mas karena terbatasnya pemahaman saya tentang agama selain itu saya sibuk mencari nafkah bahkan harus ke luar pulau, jadi usaha saya sejak kecil saya suruh ngaji di TPQ terdekat sama di madrasah, sekarang anak saya sudah SMA Alhamdulillah saat masuk SMA dia minta untuk mondok, sekarang dia saya ditiptkan di Pondok Pesantren Sulaiman Gandusari. Semoga akhlaknya setelah mondok menjadi lebih sholeh dan harapan orang tua yang lebih penting adalah mau mendoakan kedua orang tuanya.<sup>137</sup>

Sekolah mempunyai peran penting dalam membentuk karakter remaja, yang pada gilirannya turut membantu mencegah munculnya kenakalan remaja. Lingkungan sekolah yang baik dan positif akan menghasilkan remaja-remaja dengan kepribadian positif pula. Keteladanan kepala sekolah, guru dan semua personel sekolah adalah suatu keniscayaan dalam upaya pembangunan moral siswa yang baik.

Keteladanan dalam berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama, dan menghargai orang lain yang diperagakan oleh guru akan menimbulkan efek yang sangat membekas pada kepribadian para remaja di sekolah. Guru yang sikap dan perilakunya terpuji dapat dijadikan panutan dan sumber motivasi dalam melangkah untuk mengukir prestasi. Selain itu disekolah guru juga memberikan pendidikan seks, bahaya narkoba dan minuman keras. Seperti hasil wawancara yang di tuturkan oleh warga yaitu

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan bapak Poniran, tanggal 14 April 2018

Ibu Ari sekaligus sebagai guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 1

Kampak:

Sekolah itu adalah salah satu tempat pembentukan karakter anak. Cara kita sebagai guru dalam menanggulangi kenakalan yang paling utama yaitu memberikan panutan kepada anak-anak didik seperti berkata sopan, bersikap wibawa, menghargai orang lain. Untuk materi pelajaran itu nomor 2 mas, yang penting adalah keteladanan kita. Karena istilah guru itu adalah di gugu dan ditiru. Selain itu saya sebagai guru BK juga memberikan pendidikan seks, kemudian narkoba dan minum-minuman keras. Sebab masa remaja rawan-rawannya melakukan bentuk kenakalan tersebut apalagi seks karena mayoritas remaja itu mempunyai ketertarikan terhadap lawan jenis. Dengan dilandasi pendidikan seks yang baik dan benar maka anak tidak akan mudah terjerumus.<sup>138</sup>

Bapak Ismad selaku guru pendidikan agama islam di salah satu SD di Desa Bogoran menambahkan bahwa penanaman nilai-nilai agama perlu diajarkan sejak dini di sekolah. Metode ia dalam penanaman nilai-nilai agama islam dengan cara pendekatan agama yang menitikberatkan kepada kepercayaan atau tauhid, fiqih dan akhlak:

Pendidikan agama bagi anak wajib di ajarkan sejak kecil mas, terutama di sekolah. Untuk anak yang masih SD itu saya menekankan pada ketauhidan dulu, kalau anak sudah percaya bahwa Allah itu Maha Pencipta dan percaya bahwa surga dan neraka itu ada, baru di ajarkan tentang fiqih supaya mau menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Tapi yang paling penting adalah akhlak mas, yang sederhana saja ketika bertemu dengan guru, bagaimana sikap murid? Kemudian ketika duduk di bangku ketika pelajaran berlangsung, biasanya kalau anak kecil-kecil itu pecicilan belum bisa tenang. Seperti itulah yang kami ajarkan di SD.<sup>139</sup>

Peran guru tidak hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan di depan kelas saja, tetapi seluruh hidupnya harus didedikasi untuk

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan ibu Ari, tanggal 15 April 2018

<sup>139</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Ismad, tanggal 15 April 2018

kepentingan pendidikan. Tidak hanya menyampaikan teori-teori akademis saja, guru juga berkewajiban memberikan suri tauladan yang baik melalui perilaku kesehariannya. Hal ini karena guru merupakan teladan kedua bagi siswa setelah orang tua mereka.

Lingkungan masyarakat juga sangatlah penting dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja sebagai pihak ketiga dalam membentuk lingkungan pergaulan remaja. Jika lingkungan masyarakat baik dan mendukung kegiatan remaja, otomatis moral dan sikap remaja juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Disini peran tokoh agama dan tokoh masyarakat serta pemerintah desa harus turut andil dalam membentuk moral dan akhlak remaja.

Dalam menanggulangi kenakalan remaja, tokoh masyarakat Desa Bogor sepakat dengan memberikan kebijakan bahwa apa bila ada masyarakat yang melakukan perzinahan di lingkungan Desa Bogor dan ketahuan maka akan diberi sanksi untuk menambal jalan yang rusak disekitar lingkungan tersebut, seperti hasil wawancara dengan bapak Kayan seperti berikut:

Kami tokoh masyarakat seluruh Desa Bogor sudah sepakat, apa bila ada warga yang melakukan perzinahan di lingkungan desa sini dan kepergok, maka kami memberikan sanksi dengan menambal jalan-jalan yang rusak, berlubang dengan mengecor mas. Hal tersebut merupakan cara supaya masyarakat Desa Bogor ini bersih dari kemaksiatan dan dengan adanya kebijakan tersebut dapat menimbulkan efek jera kepada pelaku seta sebagai pelajaran bagi masyarakat yang lain supaya tidak melakukan hal yang serupa, begitu mas.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Kayan, tanggal 29 Maret 2018

Bapak Nursalim sebagai tokoh masyarakat di Dukuh Japuk menambahkan bahwa, beliau mendirikan sebuah organisasi kepemudaan sedukuhan Japuk yang diberi nama dengan GANJA (Generasi Anak Japuk) yang menghimpun seluruh pemuda-pemuda Japuk sehingga kegiatan-kegiatan remaja dapat terawasi oleh para tokoh masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancara dengan bapak Nursalim:

Saya bersama masyarakat dan para pemuda khususnya dukuhan Japuk sini berinisiatif mendirikan sebuah organisasi untuk merangkul atau menghimpun para remaja supaya mempunyai kegiatan yang positif mas. organisasi tersebut diberi nama GANJA kepanjanagn dari Generasi Anak Japuk, diberi nama GANJA supaya remaja-remaja sini terhindar dari barang haram tersebut. Karena yang marak dan yang paling berbahaya dari kenakalan remaja saat ini adalah penggunaan narkoba mas. bukan hanya masalah narkoba saja kami juga meminimalisir masalah pesta miras dan juga seks bebas yang sering terjadi di kasunan Branjang sini. Caranya bagaimana? Setiap setahun sekali kami mengadakan kegiatan dengan mendatangkan pembicara dari BNN Trenggalek dan juga Dinas kesehatan Kecamatan Kampak untuk memberikan materi tentang bahaya narkoba, miras dan juga seks bebas. Selain itu GANJA sendiri sering mengadakan kegiatan-kegiatan positif seperti, bakti sosial, mengadakan pengajian, perlombaan antar dukuhan. Sehingga dengan adanya organisasi GANJA ini kegiatan remaja khususnya dukuhan Japuk dapat terawasi oleh tokoh masyarakat sekitar.<sup>141</sup>

Berbeda dengan bapak Slamet, bahwa ia sebagai tokoh masyarakat belum bisa jika menanggulangi kenakalan secara langsung melewati pendidika agam Islam, tetapi tokoh masyarakat hanya bisa memvasilitasi dalam pendidikan agama di masyarakat seperti menyiapkan ustad ustadazah di TPQ beberapa masjid dan mushola, dan menyediakan

---

<sup>141</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Nur Salim, tanggal 28 Maret 2018

keperluan-keperluan TPQ yang digunakan untuk mengaji. Berikut hasil wawancara dengan bapak Slamet:

Dalam penanggulangan kenakalan remaja yang secara langsung kami belum bisa mas, tapi untuk meminimalisir kenakalan di Desa sini selain memberikan sanksi sosial kepada siapa saja yang melakukan perzinahan, untuk penanggulangan kenakalan remaja melalui pendidikan agama kami hanya bisa memfasilitasi dalam pendidikan agama di masyarakat seperti menyiapkan ustad ustadzah di TPQ beberapa masjid dan mushola dan madrasah, serta menyediakan keperluan-keperluan TPQ yang digunakan untuk mengaji. Yang kami lebih utamakan itu untuk yang anak-anak dahulu mas, karena supaya kelak tidak mengikuti jejak-jejak kakak-kakaknya, untuk yang sudah remaja-remaja nanti penanggulangannya melalui organisasi Karang Taruna mas.<sup>142</sup>

Sedangkan Tokoh agama di Desa Bogoran menggunakan metode dengan menebar simpati melalui kegiatan sholawatan dan merangkul terhadap anak-anak dan remaja. Setelah menebar simpati, memberikan pengarahan tentang pengetahuan agama Islam melalui grub sholawat. Setiap lapisan masyarakat harus mempunyai cara atau metode untuk merangkul remaja supaya melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Seperti dipaparkan oleh bapak Muhlis selaku tokoh agama di Desa Bogoran yang mengatakan bahwa:

Kita tebar simpati dulu, jadi kita tokoh agama di Desa Bogoran bersepakat tebar simpati dulu terhadap anak-anak dan remaja, setelah itu kita arahkan ke pendidikan agama, anak-anak yang istilahnya bikin pelecehan terhadap agama atau yang nakal-nakal masih kurang tentang pendidikan agama, masalahnya apa? Akhlak dan moralnya itu belum mengenal dosa. Maka dari itu saya dan teman-teman itu menghimpun, membimbing dan mengajak remaja-remaja yang begitu (nakal).<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan tokoh masyarakat bapak Slamet, tanggal 26 Maret 2018

<sup>143</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Muhlis, tanggal 7 April 2018

Kegiatan sholat di Desa Bogor sebagai salah satu strategi dalam menanggulangi kenakalan remaja. Hal ini bertujuan menumbuhkan nilai-nilai agama dengan baik dari hati sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Hadits yang mengungkapkan bahwa:

Ini rencana saya besok malam saya akan mengadakan acara sholat, insyaallah anak-anak yang begitu itu akan ikut kita. Jadi caranya menarik jangan kita jauhi tapi malah kita dekati, kita ajak dengan kebaikan, kita ajak dengan sholat insyaallah nanti akan tumbuh dihatinya itu nilai-nilai agama dengan baik dan tulus dari hati sendiri. Jadi kita merekrut remaja yang suka trek-trekan, remaja-remaja dari berbagai perguruan silat kita ayomi. Jadi menanggulangi kenakalan di Desa Bogor itu jangan di jauhi tapi malah didekati dengan di bimbing dan di bina, caranya bukan kita masukkan pondok pesantren, kita masukkan madrasah diniyah, bukan gitu caranya. Tetapi kita ajak melalui kegiatan musik islami seperti sholatan lama kelamaan hatinya akan luluh. Alhamdulillah di dusun sini khususnya, anak-anak yang minum-minuman keras, perjudian perzinahan itu sudah tidak ada, dulu premannya Bogor kata remaja-remaja memanggilnya alhamdulillah sekarang sudah taubat dan ikut kita. Intinnya menanggulangi kenakalan remaja itu bukan malah di tentang, dikerasi kalau seperti itu mereka juga akan balik melawan.<sup>144</sup>

Berdasarkan observasi peneliti ketika mengikuti kegiatan rutin grup sholat Repshol setiap malam minggu dimulai jam 18.30 sampai selesai yang diikuti oleh remaja-remaja putra Desa Bogor. Remaja yang mengikuti atau bergabung dengan grup sholat Repshol ini bukan hanya diikuti oleh remaja-remaja yang pernah belajar di pondok pesantren saja tetapi juga remaja-remaja yang belum banyak mengenal agama yang mayoritas sering nongkrong dan trek-trekan. Didalam grup sholat Repshol ini berbeda dengan grup sholat lain, hal ini tampak pada

---

<sup>144</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Hadits, tanggal 10 April 2018



perpaduan alat musik *hadroh* dengan alat musik modern seperti gitar, bass dan organ.

Dengan adanya perpaduan alat musik tersebut menarik para remaja untuk mengikuti grup sholat Repshol. Kegiatan sholat Repshol berjalan dengan kondusif antara remaja pondok dan remaja yang belum banyak mengenal agama. Sebelum kegiatan sholat diakhiri, para tokoh agama memberikan ceramah keagamaan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk meminimalisir kenakalan remaja di Desa Bogoran.<sup>145</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi foto kegiatan remaja rutin sholatan.<sup>146</sup>



Gambar 4.3 kegiatan remaja rutin sholatan

Setrategi lain dalam menanggulangi kenakalan remaja tokoh agama di Desa Bogoran dengan menggunakan cara pendekatan dengan orang tua dengan memberitahu bahwa anak yang di pondokkan itu bukan anak yang baik-baik tetapi malah anak yang nakal, sehingga orang tua

---

<sup>145</sup>Observasi peneliti kegiatan remaja rutin sholatan, tanggal 18 April 2018

<sup>146</sup>Dokumentasi kegiatan remaja rutin sholatan, tanggal 18 April 2018

menyekolahkan anak-anaknya di madrasah atau pondok pesantren, seperti yang diungkapkan oleh bapak Ismad:

Orang tuanya juga kita dekati, caranya dengan memberi tahu bahwa anak yang di pondok pesantren itu bukan anak yang baik tapi malah anak yang nakal supaya akhlaknya berubah menjadi baik. Orang tua itu seperti saya sendiri mencetak anak sholeh sholihah itu tidak bisa cuman pesantren dan diniyah itulah tempat mencetak anak sholeh dan sholihah. Tetapi orang tua tetap wajib mendidik anak sesuai dengan syariaat islam dan sunah Rosulullah. Anak itu lahir dalam keadaan suci, anak menjadi yahudi nasrani majusi itu tergantung orang tuannya. Jadi anak itu baik dan tidaknya tergantung orang tuanya, maka anak itu harus di kasih pendidikan terutama pendidikan agama, sejak umur 7 atau 9 tahun harus diajari sholat sehingga pas waktu dewasa sudah terbiasa melakukan sholat sudah tidak merasa keberatan lagi.<sup>147</sup>

Penanggulangan kenakalan remaja juga dilakukan melalui pendidikan TPQ dan diniyah. Di dalam proses kegiatan belajar guru menanamkan materi akhlak dengan menceritakan akhlak-akhlak para Nabi, para wali dan kyai, setelah akhlahnya sudah baik selanjutnya dengan menanamkan pendidikan fiqih, seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Hadits pengasuh Madrasah Diniyah Miftahul Huda:

Untuk menanggulangi supaya anak tidak melakukan kenakalan, biasanya saya menanamkan akhlak dahulu dengan menceritakan akhlak-akhlak para nabi, wali dan para kyai, karena anak sekarang sudah jauh dari akhlakul karimah, bagaimana sopan santun dengan orang yang lebih tua dan guru. Setelah akhlakul karimah sudah tetanam pada diri anak selanjutnya di beri pelajaran fiqih tentang sholat dan puasa yang itu di lakukan setiap hari oleh anak. Apabila akhlakul karimah ini sudah tertanam baik pada diri anak, pasti dia kalau diajak temannya untuk melakukan perbuatan dosa, dia pasti pikir-pikir dulu karena dia sudah tau mana yang benar dan tidak.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Ismad, tanggal 15 April 2018

<sup>148</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Hadits, tanggal 13 April 2018

Peneliti juga mengunjungi Madrasah Diniyah Miftahul Huda, ketika ustad datang para santri mencium tangan ustad tersebut dan mengucapkan salam. Pada waktu itu sedang ada pembelajaran kitab Arba'in Nawawi. Kitab tersebut berisi hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang diceritakan oleh para sahabat. Setelah proses pembelajaran dimulai, santri disuruh untuk maknani kitab tersebut dengan cara ustad mendektekan, setelah maknani beberapa hadits, kemudian ustad menjelaskan dan menerangkan isi dari hadits tersebut. Sebelum pembelajaran diakhiri ustad memberikan waktu kepada para santri untuk bertanya, setelah itu ustad memberikan nasehat-nasehat kepada santri supaya berkepribadian yang baik seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad sesuai isi hadits tersebut.<sup>149</sup>

Di TPQ Al-Ikhlas penanaman nilai akhlaq lebih diutamakan. Penanaman akhlaq diajarkan guru dengan mengajari anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, berkatan yang sopan baik kepada teman maupun kepada orang yang lebih tua, kemudian mencium tangan guru setelah kegiatan mengaji telah selesai. Bapak Sunarsi selaku ustad di TPQ al-Ikhlas menambahkan bahwa:

Di TPQ sini yang paling saya utamakan akhlak dulu mas, untuk anak kecil-kecil itu saya ajarkan kalau bertemu atau masuk rumah mengucapkan salam kemudian berkata sopan dengan berbahasa yang baik dan juga apabila masuk TPQ dan pulang dari TPQ selalu mencium tangan guru. Hal cium tangan ini juga saya ajarkan supaya dilakukan kepada orang tuanya. Akhlak untuk zaman seperti ini sudah langka sekali pada diri anak mas apalagi remaja,

---

<sup>149</sup>Observasi peneliti kegiatan Madrasah Diniyah, tanggal 23 April 2018

maka dari itu saya dan juga ustad-ustad yang lain mengutamakan penanaman akhlak pada santri-santri di sini.<sup>150</sup>

Selain itu penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bogoran melalui organisasi Ansor. Dimana organisasi Ansor ini didalamnya mencakup seluruh pemuda yang ada di Desa Bogoran, baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun sudah tidak sekolah. Anggota yang ada di organisasi Ansor ini bukan hanya remaja yang pernah belajar di pondok pesantren, akan tetapi menghimpun seluruh kalangan remaja baik yang suka nongkrong, mabuk-mabukan dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh bapak Nurhadi selaku Ketua Ansor Desa Bogoran:

Alhamdulillah Ansor di Desa Bogoran ini sudah berjalan cukup lancar mas merkipun masih berjalan 3 tahun terakhir. Anggota Ansor di sini lumayan unik mas, kalau di desa lain anggota Ansor ini pasti remaja-remaja yang lulusan pondok atau yang sekolah di sekolah islam, tetapi kami juga menghimpun seluruh kalangan remaja, baik itu remaja yang suka nongkrong dipinggir jalan, suka trek-trekan, mabuk-mabukan, itu kita rangkul semua, kita ajak. Untuk yang remaja-remaja yang lulusan pondok itu malah kita biarkan saja cukup di awasi karena mereka sudah punya bekal agama yang cukup, yang kita prioritaskan malah remaja yang suka nongkrong gitu itu. Siapa tau setelah kita rangkul kita himpun nantinya mereka berhenti melakukan kenakalan tersebut, dan itu sudah terbukti mas banyak remaja yang dulunya mabuk-mabukan sekarang sudah berhenti total.<sup>151</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi foto kegiatan rutin Ansor Desa Bogoran.<sup>152</sup>

---

<sup>150</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Sunarsi, tanggal 14 April 2018

<sup>151</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Nurhadi, tanggal 18 April 2018

<sup>152</sup>Dokumentasi rutin remaja Ansor, tanggal 26 April 2018



Gambar 4.5 kegiatan rutin Ansor Desa Bogor

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa Ansor Desa Bogor ini terdapat berbagai kalangan, dan kebanyakan usia anggotanya masih muda-muda. Dalam kegiatan Ansor Desa Bogor ini terdapat berbagai metode dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri remaja. Diantaranya yaitu ketika kegiatan rutianan Ansor ini dimulai, dengan mengawali dengan kirim doa kepada seluruh jamaah yang hadir kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin dan tahlil yang didalamnya juga terdapat istighosah. Setelah pembacaan surat yasin, tahlil dan istighosah selesai, selanjutnya yaitu ceramah yang diberikan oleh tokoh agama Desa Bogor serta dibarengi dengan ramah tamah, kemudian setelah ceramah selesai para anggota Aansor membahas kegiatan-kegiatan Ansor.<sup>153</sup>

Rutinan Ansor Desa dilakukan sebulan sekali, yaitu setiap tanggal 26, hal ini untuk memperingati hari lahirnya NU serta menanamkan nilai-nilai NU pada diri remaja serta masyarakat. Selain itu organisasi Ansor ini juga mengadakan rutinan ziarah kubur di makam salah satu Habib di Desa

---

<sup>153</sup>Observasi peneliti rutinan remaja Ansor, tanggal 26 April 2018

Bogoran. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Nurhadi selaku ketua Ansor

Desa Bogoran:

Kita punya rutinan berkumpul sebulan sekali mas yaitu setiap tanggal 26, tujuan kita rutinan pada tanggal 26 yaitu untuk mengingat tanggal lahirnya NU mas. Setiap berkumpul kita adakan rutinan yasin tahlil dan juga istighosah. Sebelum kegiatan di akhiri biasanya ada ceramah-ceramah dari tokoh-tokoh agama, ceramahnya tidak muluk-muluk mas hanya bahas masalah-masalah sholat, puasa dan juga cerita-cerita para wali agung. Selain itu kita juga mengajak ziarah kubur habib Ahmad Idrus setiap malam jumat legi, beliau adalah salah satu cucu nabi yang ada di desa bogoran ini mas, tetapi dulu oleh masyarakat dianggap seperti orang gila karena masyarakat bogoran dulu masih abangan belum mengenal agama islam.<sup>154</sup>

Selain itu pemerintah Desa juga ikut andil dalam menanggulangi kenakalan remaja yang sudah tergolong berat seperti penyalahgunaan narkoba dan juga minum-minuman keras. Pemerintah Desa menanggulangi kenakalan remaja dalam penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras dengan cara mengadakan seminar anti narkoba yang dilaksanakan di Balai Desa Bogoran, dengan mendatangkan pemateri dari petugas BNN Kabupaten Trenggalek dan juga bekerja sama dengan bapak kepolosian Polsek Kampak. Selain itu pemerintah Desa juga mengadakan tes urine kepada seluruh remaja di Desa Bogoran, supaya mengetahui siapa yang terjangkit atau mengonsumsi narkoba dan segera dapat terehabilitasi. Seperti penuturan bapak Kepala Desa Bogoran, sebagai berikut:

Kami sendiri dari pemerintah Desa Bogoran juga berkewajiban dalam menanggulangi kenakalan di Desa ini. Akan tetapi kami

---

<sup>154</sup>Wawancara dengan tokoh agama bapak Nurhadi, tanggal 18 April 2018

hanya bisa menanggulangi kenakalan remaja yang sudah tergolong berat seperti penyalahgunaan narkoba dan juga minum-minuman keras, untuk bentuk kenakalan seperti merokok dan juga mengendarai sepeda motor dibawah umur itu sudah kami kembalikan lagi kepada orang tua remaja. Kami dari pemerintah Desa hamper setiap tahun selalu mengadakan seminar anti narkoba di aula Balai Desa sini. Itu wajib diikuti oleh seluruh remaja Desa Bogoran, dengan cara menundang seluruh remaja untuk datang ke Balai Desa untuk acaranya tidak kami sebutkan, kalau bentuk acaranya disebutkan otomatis remaja yang terjangkit tidak mau hadir karena takut. Kami mendatangkan pemateri dari BNN kabupaten Trenggalek dan juga bekerja sama dengan kepolisian Polsek Kampak. Selain itu di akhir seminar kami juga mengadakan tes urine, tes ini untuk mengetahui siapa saja yang mengonsumsi narkoba, dengan begitu kami dapat mengetahui siapa saja yang terjangkit dan dapat segera di rehabilitasi.<sup>155</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi foto seminar kenakalan remaja dan bahaya narkoba yang di adakan oleh pemerintah Desa Bogoran.<sup>156</sup>



Gambar 4.5 seminar kenakalan remaja dan bahaya narkoba

Selain dengan mengadakan seminar bahaya narkoba, pemerintah Desa juga mengaktifkan dan mengintensifkan kegiatan kepemudaan di Desa Bogoran melalui organisasi Karang Taruna. Seluruh kegiatan kepemudaan di Desa Bogoran dikelola oleh Karang Taruna, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, perlombaan dan juga kerja bakti

<sup>155</sup>Wawancara dengan Kepala Desa bapak Ihsanuddin, tanggal 26 Maret 2018

<sup>156</sup>Dokumentasi seminar bahaya narkoba, tanggal 28 Desember 2017

lingkungan. Karang taruna Desa Bogoran ini bersifat mendukung dan memfasilitasi seluruh kegiatan positif, dengan memfasilitasi para remaja selalu ada kegiatan yang positif dan terhindar dari kegiatan nongkrong yang hanya membuang-waktu waktu remaja. Seperti penuturan bapak Kepala Desa Bogoyan yaitu bapak Ikhsanuddin S.E sebagai berikut:

Kami juga menghimpun seluruh remaja Desa Bogoran dalam satu wadah yaitu meluli organisasi Karang Taruna mas. Jadi setiap dusun ada struktur organisasi sendiri, dengan begitu akan mudah mengordinir keanggotaan dan mengordinir kegiatan di dusun tersebut, dengan begitu kegiatan kepemudaan di setiap dusun akan merata. Selain itu juga ada Karang Taruna pusat, anggotanya perwakilan dari setiap dusun tersebut, supaya jika ada informasi dari pemerintah desa akan mudah tersebar ke seluruh masyarakat. Seluruh kegiatan kepemudaan di Desa Bogoran dikelola oleh Karang Taruna mas, baik seperti kegiatan keagamaan, olahraga, perlombaan dan juga kerja bakti lingkungan. Karang taruna Desa Bogoran ini bersifat mendukung dan memfasilitasi seluruh kegiatan positif, dengan memfasilitasi para remaja selalu ada kegiatan yang positif dan terhindar dari kegiatan nongkrong yang hanya membuang-waktu waktu remaja. Ya semoga dengan adanya Karang Taruna ini dapat menghimpun para remaja untuk melakukan hal-hal yang positif, gitu mas.<sup>157</sup>

Berikut ini merupakan dokumentasi foto bakti sosial yang di adakan oleh Karang Taruna Desa Bogoran.<sup>158</sup>



Gambar 4.6 dokumentasi foto bakti sosial yang diadakan oleh Karang Taruna

<sup>157</sup>Wawancara dengan Kepala Desa bapak Ihsanuddin, tanggal 26 Maret 2018

<sup>158</sup>Dokumentasi kegiatan karang taruna, tanggal 25 April 2018



Dalam menaggulangi kenakalan remaja di Desa Bogoran setiap lapisan masyarakat ikut bertanggung jawab, mulai dari orang tua, sekolah, lingkungan masyarakat baik tokoh masyarakat dan juga pemerintah Desa Bogoran itu sendiri.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Bogoran baik secara tingkat usia remaja dan baik secara umum:

#### **a. Usia SD-SMP**

- Tidak patuh terhadap orang tua

Remaja cenderung memiliki kondisi kejiwaan yang masih belum stabil sehingga sering kali ada ketidak cocokan dengan orang tua, sehingga timbul sikap ketidak patuhan terhadap orang tua. Karena kondisi emosi remaja masih dalam masa perkembangan dan selalu menganggap bahwa pendapatnya selalu benar.

- Mengendarai sepeda motor sebelum memiliki SIM

Mayoritas remaja desa Bogoran sudah memiliki sepeda motor ketika mereka lulus SD dan menginjak jenjang SMP. Sebenarnya orang tua memperbolehkan mengendarai sepeda motor hanya untuk bersekolah karena sekolah SMP lumayan cukup jauh.

Selain itu banyak anak SD mengendarai sepeda motor dengan ugall-ugalan, bahkan ada juga yang sampai berboncengan 4, ada juga anak SMP yang berangkat sekolah tanpa menggunakan helm dan memodifikasi sepeda motor tidak sesuai dengan standar kepolisian.

- Merokok

Di desa bogoran, melihat remaja merokok merupakan pemandangan biasa yang banyak dijumpai di desa ini, mulai dari SMA, SMP, remaja putus sekolah, dan bahkan ironisnya remaja yang masih duduk di bangku SD juga ada yang merokok. Remaja merokok di desa Bogaran tidak hanya laki-laki saja, tetapi ada remaja putri yang merokok.

b. Usia SMA

- Membolos sekolah

Bentuk kenakalan remaja di Desa Bogoran yaitu membolos ketika kegiatan pembelajaran di sekolah sedang berlangsung sering dilakukan oleh remaja SMA. Mereka membolos biasanya ke rumah temannya hanya untuk tidur-tiduran, ke rental PS, ngopi didepan Stadion Trenggalek dan ke pantai cengkronk karena masuknya tidak di pungut biaya.

- Hamil diluar nikah

Hampir setiap tahun di Desa Bogoran selalu ada kasus remaja putri yang hamil diluar nikah yang dilakukan oleh remaja SMA.

- Minum-minuman keras

Di desa Bogoran disetiap Dusunnya masih ada remaja yang sering minum-minuman keras. Mereka biasanya membeli minumannya dari tetangga Desa yang tidak lumayan jauh, Biasanya mereka membeli jenis arak kemudian dioplos dengan minuman berenergi.

c. Usia 19-23

- Penyalahgunaan narkoba

Di desa Bogoran beberapa tahun yang lalu ada kasus yang terjerat masalah narkoba, bukan hanya sebagai pengonsumsi tetapi juga sebagai Bandar narkoba, kemudian membagi-bagikan kepada remaja-remaja sekitar yang masih sekolah.

Secara umum juga ada bentuk kenakalan remaja yang hampir dilakukan oleh remaja di Desa Bogoran yaitu:

a. Pacaran sehingga menimbulkan sek bebas

Para remaja di Desa Bogoran rata-rata sudah pacaran sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Timbulnya rasa ketertarikan pada lawan jenis adalah proses normal menuju kedewasaan. Namun jika rasa ingin ketertarikan ini tidak dikelola dan diarahkan dengan benar, maka dapat menimbulkan bentuk-bentuk perilaku sosial yang menyimpang, seperti seks bebas.

b. Kepemilikan dan menonton video porno

Para remaja di Desa Bogoran memiliki video porno di *handphone* mereka ada juga yang masih di simpan di galeri. Tidak hanya remaja putra yang pernah menonton tetapi remaja putri pun juga pernah menonton. Dia menonton bersama teman-temannya dan juga pernah menonton dengan pacarnya.

## **2. Factor-faktor kenakalan remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti, kemudian peneliti menemukan faktor-faktor kenakalan remaja di Desa Bogoran yaitu:

- a. Kurangnya penanaman pendidikan agama dalam keluarga oleh orang tua.
- b. Kurangnya pemahaman tentang agama pada diri remaja.
- c. Pengaruh teman sebaya atau teman bermain dilingkungan sekolah dan masyarakat yang memberikan efek negatif.
- d. Kondisi lingkungan sosial yang kurang baik.
- e. Pembelajaran di sekolah yang kurang maksimal dan efektif sehingga membuat remaja bosan selama pembelajaran di kelas.
- f. Penggunaan Handphone dan internet kearah negatif.
- g. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak sehingga aktifitas anak kurang terkontrol.

## **3. Penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek melalui Pendidikan Agama Islam.**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan peneliti, kemudian peneliti menemukan penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bogoran melalui pendidikan agama Islam dilakukan secara berlapis yaitu:

a. Orang tua/keluarga

Penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan di dalam keluarga yaitu orang tua selalu mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, seperti mengajarkan sopan santun terhadap orang yang lebih dan tata karma. Orang tua juga memberikan pendidikan di dalam keluarga dengan cara memberi contoh dan teladan kepada anaknya karena orang tua adalah sebagai panutan dan teladan bagi anak-anaknya. Bagi orang tua yang tidak mampu memberikan pendidikan agama kepada anaknya karena keterbatasan atau kurangnya pemahaman terhadap agama, maka orang tua memondokkan anaknya di salah satu pesantren.

b. Sekolah

Penanggulangan kenakalan remaja di sekolah yaitu, guru memberikan keteladanan dalam berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama, dan menghargai orang lain, sehingga akan menimbulkan efek yang sangat membekas pada kepribadian para remaja di sekolah. Selain itu khususnya guru PAI juga menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan cara pendekatan agama yang menitik beratkan epada kepercayaan atau tauhid, fiqih dan akhlak.

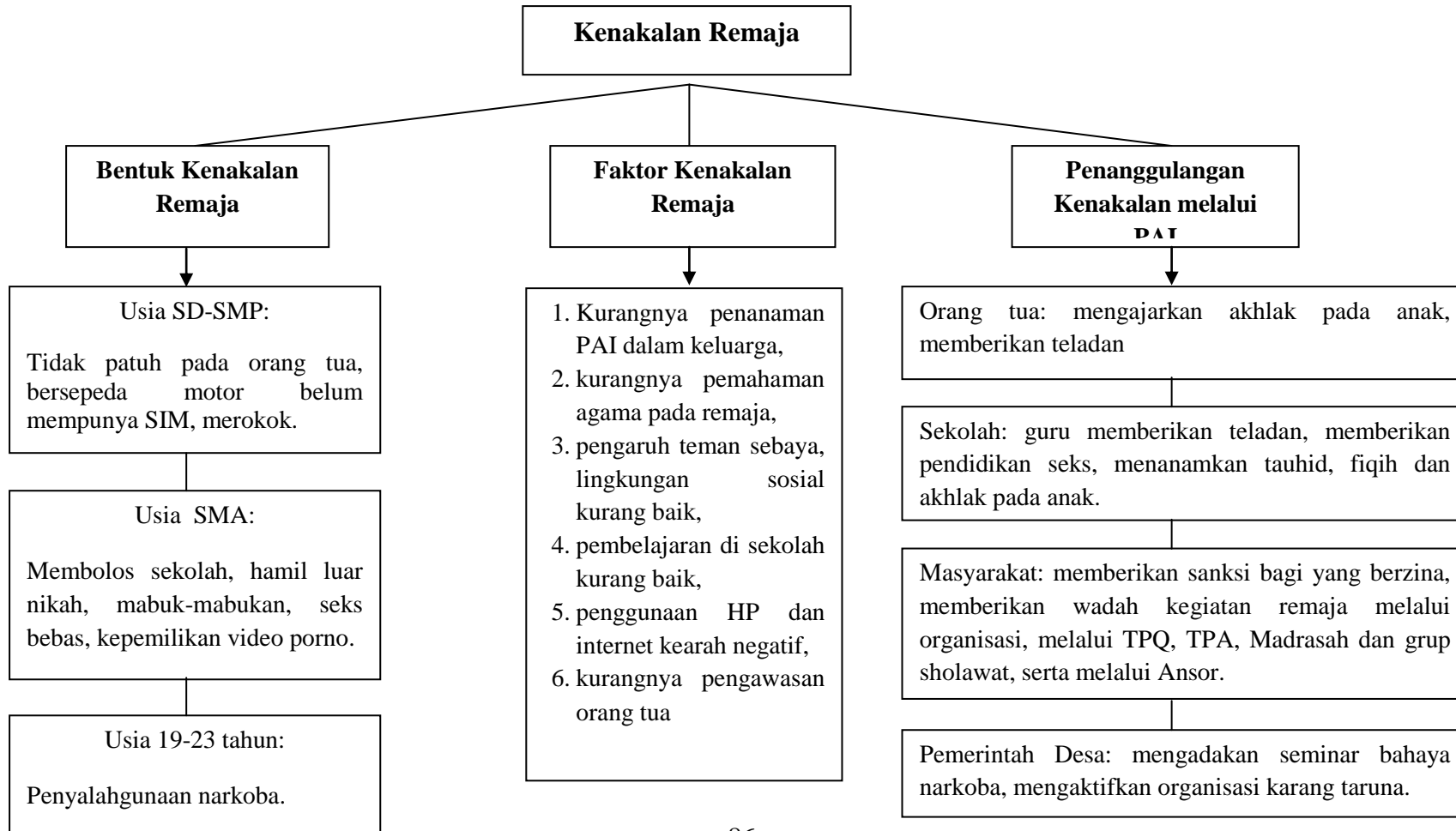
c. Lingkungan Masyarakat

- Tokoh masyarakat dalam menanggulangi kasus perzinahan sepakat dengan memberikan kebijakan bahwa apa bila ada masyarakat yang melakukan perzinahan di lingkungan Desa Bogoran dan ketahuan maka akan di beri sanksi untuk menambal jalan yang rusak di sekitar lingkungan tersebut.
- Tokoh masyarakat memberikan wadah kegiatan remaja melalui organisasi kemasyarakatan setempat, dan juga tokoh masyarakat memfasilitasi kegiatan agama di TPQ-TPQ dan madrasah dengan menyediakan ustad ustadzah serta barang-barang yang digunakan untuk mengaji anak-anak.
- Dalam menanggulangi kenakalan remaja, tokoh agama di Desa Bogoran menggunakan metode dengan menebar simpati terhadap anak-anak dan remaja. Setelah menebar simpati, memberikan pengarahan tentang pengetahuan agama Islam melalui grup sholawat. Sebelum kegiatan sholawat diakhiri, para tokoh agama memberikan ceramah keagamaan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk meminimalisir kenakalan remaja di Desa Bogoran. Selain itu ketika ada remaja yang nakal, harus dirangkul, dibina serta dibimbing bukan malah di jauhi. Tokoh agama dalam menanggulungan kenakalan remaja juga dilakukan melalui pendidikan TPQ dan diniyah. Di dalam proses kegiatan belajar ustad menanamkan materi aklhak dengan menceritakan

akhlak-akhlak para Nabi, para wali dan kyai, selanjutnya dengan menanamkan materi fiqih.

- Penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bogoran dengan cara mengajak dan menghimpun seluruh remaja melalui organisasi Ansor.
- d. Pemerintah Desa mengadakan mengadakan seminar anti narkoba yang di laksanakan di Balai Desa Bogoran, dengan mendatangkan pemateri dari petugas BNN Kabupaten Trenggalek dan juga bekerja sama dengan bapak kepolosian Polsek Kampak. Selain itu pemerintah desa juga mengaktifkan organisasi Karang Taruna yang menghimpun seluruh kegiatan positif remaja Desa Bogoran.

**4.1 Matriks Temuan Penelitian**





### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

#### **1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.**

Penyimpangan-penyimpangan dari norma dan nilai yang dilakukan oleh anak dan remaja terdapat berbagai macam bentuk, diantaranya yaitu sikap ketidak patuhan terhadap orang tua, dimana remaja cenderung memiliki kondisi kejiwaan yang masih belum stabil sehingga sering kali ada ketidak cocokan dengan orang tua. Karena kondisi emosi remaja masih dalam masa perkembangan dan selalu menganggap bahwa pendapatnya selalu benar. Dalam hal ini harus pandai-pandai mengajarkan tata karma terhadap orang tua supaya tidak membangkang kepada orang tua.

Selain itu mayoritas remaja Desa Bogoran sudah memiliki sepeda motor ketika mereka lulus SD dan menginjak jenjang SMP. Sebenarnya orang tua memperbolehkan mengendarai sepeda motor hanya untuk bersekolah karena sekolah SMP lumayan cukup jauh, akan tetapi para remaja yang belum cukup umur malah digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bermain. Mereka belum terbekali dengan kesadaran dan pengetahuan tentang cara mengendarai sepeda motor dengan baik dan benar. Bahkan anak SD mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan,

bahkan ada juga yang sampai berboncengan 4, ada juga anak SMP yang berangkat sekolah tanpa menggunakan helm dan memodifikasi sepeda motor tidak sesuai dengan standar kepolisian.

Padahal aturan yang berlaku untuk dapat mengendarai sepeda motor yaitu harus mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM), dan syarat mempunyai SIM minimal harus berusia 17 tahun, tentu aturan ini tidak bisa dipenuhi oleh remaja yang masih SMP bahkan SD. Masalah remaja SMP mengendarai sepeda motor diperparah dengan kondisi geografis desa Bogor yang terletak dipegunungan yang secara otomatis jalannya 90% tanjakan-tanjakan yang berkelok-kelok yang sangat menyulitkan untuk pengendara sepeda motor.

Di desa bogoran, melihat remaja merokok merupakan pemandangan biasa yang banyak dijumpai di desa ini, mulai dari SMA, SMP, remaja putus sekolah, dan bahkan ironisnya remaja yang masih duduk di bangku SD juga ada yang merokok. Remaja merokok di desa Bogaran tidak hanya laki-laki saja, tetapi ada remaja putri yang merokok. Merokok kini seolah-olah sudah menjadi salah satu kebiasaan dari remaja. Memang tidak semua remaja yang merokok itu nakal namun dampak jangka panjang dari aktifitas merokok itulah yang harus diperhatikan, mengingat mereka yang belum dewasa dalam berfikir dan belum punya penghasilan.

Bentuk kenakalan remaja di Desa Bogor selanjutnya yaitu membolos ketika kegiatan pembelajaran di sekolah sedang berlangsung.

Mereka berangkat pagi dari rumah, tetapi sudah keluar dari lingkungan sekolah ketika jam pelajaran belum berakhir. Mereka membolos biasanya ke rumah temannya hanya untuk tidur-tiduran, ke rental PS, ngopi di depan Stadion Trenggalek dan ke pantai bersama pacarnya. Pacaran adalah hal yang umum dan wajar yang dilakukan oleh remaja, sebab masa remaja adalah masa dimana sudah muncul rasa ketertarikan terhadap lawan jenis. Namun faktanya, pacaran ini lebih banyak menjadi sumber malapetaka bagi remaja, karena berpotensi mendekatkan remaja pada seks bebas. Akhirnya dari pacaran ini banyak remaja yang hamil di luar nikah, keluar dari bangku sekolah dan kehilangan orientasi hidup.

Pada akhir-akhir ini penyalahgunaan Narkotika sering dilakukan oleh kaum remaja, seperti yang terjadi di Desa Bogoran. Narkoba di satu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang kesehatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, akan tetapi disisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama. Terlebih jika disertai dengan peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akit yang sangat merugikan perorangan maupun masyarakat, khususnya generasi muda.

## **2. Factor-faktor kenakalan remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.**

Faktor-faktor yang menjadikan kenakalan remaja di desa Bogoran yaitu kurangnya penanaman pendidikan agama dalam keluarga oleh orang tua, sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman tentang agama pada diri remaja. Apabila tidak ada bekal agama yang diberikan orang tua kepada anak maka anak akan mudah melakukan bentuk-bentuk kenakalan sebab tidak ada benteng yang membatasi anak supaya tidak melakukan kenakalan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dimana anak mendapatkan pendidikan, sebelum terjun di masyarakat.

Selain itu teman sebaya atau teman bermain dilingkungan sekolah dan masyarakat juga menjadi faktor remaja melakukan kenakalan. Kondisi lingkungan sosial yang kurang baik pun juga menjadi faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, sebab masyarakat dan lingkungan sebagai tempat remaja bersosialisasi. Seorang anak tidak akan tiba-tiba nakal tanpa sebab yang jelas, kebanyakan remaja menjadi nakal akibat oleh lingkungan pergaulannya. Lingkungan pergaulan ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketika remaja mendapat pengaruh negatif dari lingkungan pergaulannya, maka ia juga bisa ikut-ikutan menjadi nakal dan senang berbuat negatif.

Pembelajaran di sekolah yang kurang maksimal dan efektif sehingga membuat remaja bosan selama pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja seperti membolos, di karenakan proses pembelajaran tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. Disinilah perlunya konsistensi sekolah dalam

menegakkan aturan. Siswa yang membolos harus segera ditangani, jangan sampai dibiarkan, apabila di biarkan maka akan menular pada siswa-siswi yang lain.

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak sehingga aktifitas anak kurang terkontrol. Dampak lain dari kurangnya pengawasan orang lain ini yaitu penggunaan handphone dan internet kearah negatif. Perkembangan media teknologi handphone dan internet ini sering kali di kaitkan secara erat dengan penyebaran materi pornografi dan porno aksi. Setiap remaja dapat mengakses hamper semua informasi yang ia ketahui, termasuk insformasi gentang sek. Karena banyak materi di internet dibuat secara global, bukan tidak mungkin situs-situs didalamnya tidak melalui penyaringan atau sensor.

### **3. Penanggulangan kenakalan remaja di Desa Bogoran Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek melalui Pendidikan Agama Islam.**

Dari faktor-faktor tersebut, kita dapat belajar bahwa sebetulnya kenakalan remaja dapat dicegah secara kolektif oleh para orang tua, guru dan masyarakat itu sendiri. Pihak-pihak terkait tersebut harus mempunyai trik atau metode khusus dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan di dalam keluarga yaitu orang tua selalu mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, seperti mengajarkan sopan santun terhadap orang yang lebih dan tata karma. Selain itu orang tua memberikan pendidikan di dalam keluarga dengan

cara memberi contoh dan teladan kepada anaknya karena orang tua adalah sebagai figur panutan dan teladan bagi anak-anaknya.

Bagi orang tua yang tidak mampu memberikan pendidikan agama kepada anaknya karena keterbatasan atau kurangnya pemahaman terhadap agama, maka orang tua memondokkan anaknya di salah satu pesantren. Dengan memondokkan anaknya di pondok pesantren, orang tua berharap supaya anaknya memiliki kepribadian yang baik dari sebelumnya dan memiliki ilmu pengetahuan tentang agama yang lebih luas lagi, yang dapat digunakan sebagai beteng dalam hidup bermasyarakat di masa depan. Pada dasarnya pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang menjadikan anak-anak yang nakal menjadi lebih baik sebab penanaman akhlak hidup didalam pesantren.

Penanggulangan kenakalan remaja di sekolah dapat dilakukan dengan cara guru memberikan keteladanan dalam berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama, dan menghargai orang lain, sehingga akan menimbulkan efek yang sangat membekas pada kepribadian para remaja di sekolah. Selain itu guru menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan cara pendekatan agama yang menitik beratkan pada kepercayaan atau tauhid, fiqih dan akhlak. Lebih dari itu guru dapat memotivasi anak didik untuk banyak belajar, guru juga harus menyiapkan diri dengan melakukan hal-hal positif agar anak didiknya juga terdorong untuk memanfaatkan waktu lebih baik dan menghindari hal-hal yang negatifi.

Guru adalah profesi yang mulia dan menuntut pengorbanan yang luhur. Peran guru tidak hanya sebatas tugas yang harus dilaksanakan di depan kelas saja, tetapi seluruh hidupnya memang harus didedikasikan untuk kemajuan pendidikan tidak hanya menyampaikan teori-teori akademis saja guru juga mempunyai kewajiban memberikan suri tauladan yang baik melalui perilaku kesehariannya. Guru juga bukan manusia yang sempurna, tetapi menjadi guru dituntut untuk menjadi sempurna di depan murid-muridnya. Hal ini karena guru merupakan tauladan kedua bagi siswa setelah orang tua mereka.

Faktor lain yang memiliki peranan penting dalam membina anak remaja adalah masyarakat dalam arti kelompok sosial maupun secara individual. Dalam menanggulangi kenakalan remaja, masyarakat menggunakan metode dengan menebar simpati terhadap anak-anak dan remaja. Setelah menebar simpati, memberikan pengarahan tentang pengetahuan agama Islam melalui grup sholawat. Di dalam kegiatan sholawatan juga diberikan ceramah keagamaan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk meminimalisir kenakalan remaja di Desa Bogoran. Selain itu untuk meminimalisir kenakalan remaja juga dilakukan melalui pendidikan TPQ dan diniyah, serta mengajak dan menghimpun remaja melalui organisasi Ansor.

Selain itu penanggulangan kenakalan remaja yang di upayakan oleh Pemerintah Desa Bogoran yaitu dengan mengadakan mengadakan seminar anti narkoba yang di laksanakan di Balai Desa Bogoran, dengan

mendatangkan pemateri dari petugas BNN Kabupaten Trenggalek dan juga bekerja sama dengan bapak kepolosian Polsek Kampak. dengan adanya seminar bahaya narkoba dan tes urine, dapat mengetahui siapa yang terjangkit masalah narkoba dan selanjutnya dapat di rehabilitasi. Selain itu pemerintah desa juga mengaktifkan organisasi Karang Taruna yang menghimpun seluruh kegiatan positif remaja Desa Bogoran. Karang Taruna ini menghandel dan memfasilitasi seluruh kegiatan positif remaja baik kegiatan keagamaan, olahraga serta bakti sosial.

Disisi lain kondisi sosial yang dapat diupayakan oleh masing-masing individu didalam masyarakat atau dapat pula diciptakan oleh para pemimpin yang bertanggung jawab atas keamanan, ketentraman dan kedamaian dalam lingkungan hidup masyarakat. Terwujudnya kondisi ini seyogyanya diusahakan sedini mungkin sehingga segi-segi negatif tersebut tidak mengganggu serta menresahkan hidup masyarakat, terutama tidak mengganggu perkembangan mental anak remaja.